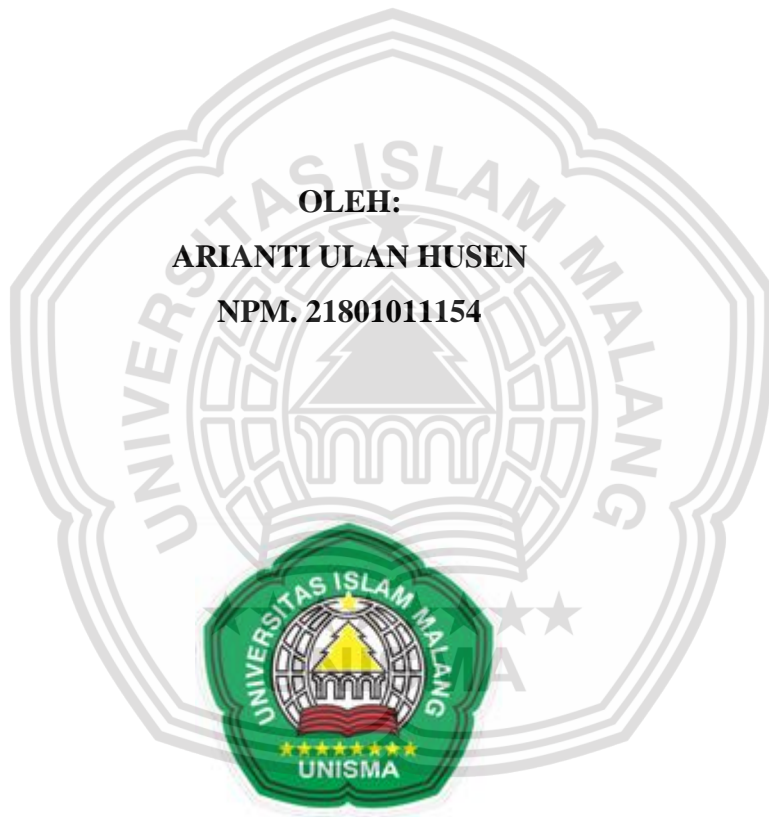




**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS SISWA
DI SMPN 13 MALANG**

SKRIPSI



OLEH:
ARIANTI ULAN HUSEN
NPM. 21801011154

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Husen, Arianti Ulan. 2022. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 13 Malang*. Skripsi. Universitas Islam Malang. Fakultas Agama Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dosen Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. Dosen Pembimbing 2: Imam Safi'I, M.PdI.

Kata Kunci : Internalisasi, Sikap Religius Siswa, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan solusi ketika bangsa mengalami masalah-masalah kebangsaan dan kemanusiaan, karena pendidikan adalah usaha membangun generasi bangsa yang lebih baik. Melalui jalur pendidikan ini, jati diri dari anak bangsa dapat terus dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendidikan juga, bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya (SDM) dengan memberikan penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai, yang memungkinkan untuk dapat bersaing dengan bangsa lain.

Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian yang akan dijadikan bagian dari diri orang yang bersangkutan. Bentuk penanaman dan pengembangan nilai tersebut dilakukan menggunakan berbagai teknik dan metode pendidikan. Seperti, pendidikan pengarahan dan lain-lain.

Berdasarkan observasi dengan berbagai banyak kenakalan yang dilakukan remaja yang sudah membuat resah masyarakat baik dilingkungan sekitar sekolah ataupun diluar sekolah. Karena, rendahnya disiplin diri dari peserta didik, menjadi gejala yang umum kenakalan itu terjadi yang mencerminkan moral yang tidak baik. Hal tersebut merupakan tantangan berat dalam dunia pendidikan dari dulu sampai saat ini, khususnya pendidikan agama Islam untuk mencegah dan memberikan solusi terbaik. Oleh karena itu, sekolah mengharuskan untuk melakukan internalisasi nilai agama agar dapat menumbuhkan sikap yang baik untuk peserta didik kedepannya.

Sikap religius manusia merupakan bagian penting yang harus dimiliki dari orang tersebut, yang dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta dalam meningkatkan keterampilan dalam sosial.

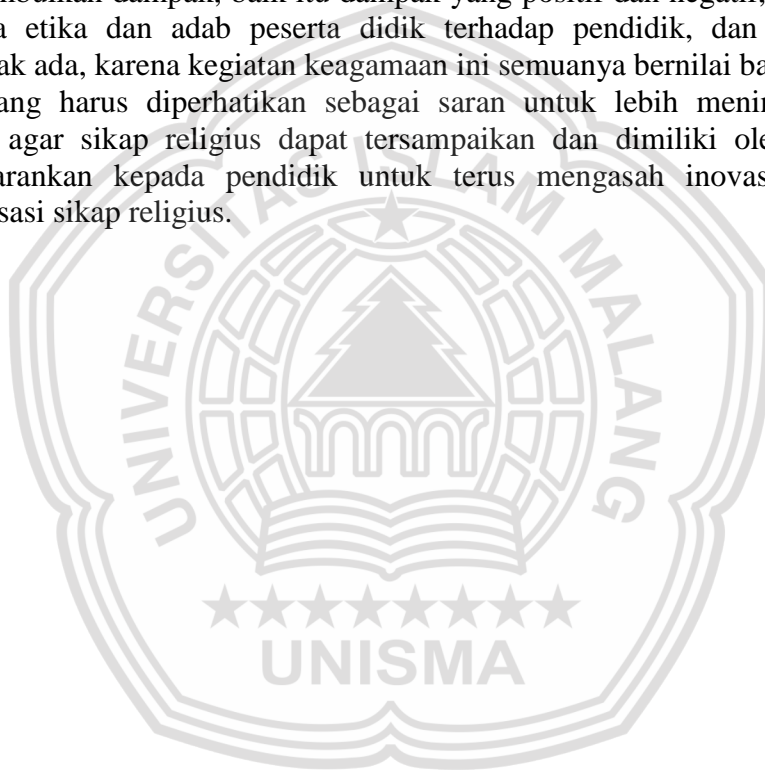
Dari latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu tentang langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam hal menumbuhkan sikap religius siswa, proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan sikap religius siswa, dan dampak dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap sikap religius siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan prosedur pengumpulan data dilakukan menggunakan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu pengamatan dimana aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, usaha-usaha yang dilakukan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dalam menumbuhkan sikap religius melalui kegiatan religius yang selalu dilakukan dihari yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dengan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang yaitu melalui kegiatan Ko Kulikuler (kegiatan keagamaan/religius). Proses yang dilakukan dalam internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap religius terhadap siswa, seperti: 1. Strategi keteladanan, 2. Penanaman kedisiplinan, 3. Metode pembiasaan, 4. Penciptaan lingkungan religius. Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang menimbulkan dampak, baik itu dampak yang positif dan negatif, dampak positif berupa etika dan adab peserta didik terhadap pendidik, dan dampak negatifnya tidak ada, karena kegiatan keagamaan ini semuanya bernilai baik.

Hal yang harus diperhatikan sebagai saran untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar sikap religius dapat tersampaikan dan dimiliki oleh siswa sehingga disarankan kepada pendidik untuk terus mengasah inovasi dalam menginternalisasi sikap religius.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara yang dikenal sebagai bangsa yang majemuk, sebuah negara kepulauan terbesar di dunia, bangsa yang penuh dengan keberagaman budaya ras, suku, Bahasa, adat istiadat, serta berbagai agama. Yang disebut dengan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetap satu tujuan. Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Akan tetapi, Mengenai agama yang diakui oleh Indonesia adalah Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Kong Hu Chu. Dari ke enam agama tersebut, mayoritas sebagian masyarakat menganut agama Islam.

Perbedaan ini juga ada dalam dunia pendidikan, dengan adanya perbedaan dari peserta didik baik agama, adat, suku, dan budaya yang terdapat dilembaga. Dengan berbagai karakter dari setiap peserta didik.

Internalisasi adalah proses penanaman nilai yang dapat menentukan tingkah laku serta dapat diartikan adalah penyatuan sikap atau penggabungan, pendapat dan seterusnya dalam diri orang tersebut.

Upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap peserta didik adalah awal utama yang harus dilaksanakan dalam menumbuhkan sikap yang religius siswa di sekolah, khususnya dalam penelitian ini di SMPN 13 Malang. Dilembaga tersebut tidak hanya memberikan penajaman intelektual, namun juga berusaha bagaimana dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Karena, keberhasilan pendidikan agama tidak akan cukup pada indikator penilaian

ujian sekolah, namun dengan pendalaman nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Untuk itu, peran pendidik Pendidikan Agama Islam, yang akan diminta mampu mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan selain itu dari pihak sekolah juga diminta memberikan dukungan dalam menyelenggarakannya. Melalui pelaksanaan internalisasi tersebut, maka diharapkan mampu memberikan dampak pada menumbuhkannya sikap religius siswa, dimana hal tersebut merupakan solusi terhadap permasalahan peserta didik. (observasi 13 Juni 2022)

Moralitas peserta didik, hingga pada saat ini masih menjadi problematika sudah umum banyak disorot dan menjadi sorotan masyarakat di Indonesia. Peserta didik yang masih duduk dibangku SMP hingga SMA sudah banyak yang mengonsumsi obat-obat berbahaya, tawuran yang sering terjadi di kalangan anak muda, serta kenakalan remaja lainnya. Selalu dipertanyakan mengenai mengapa tata karma kebanyakan peserta didik sekarang sudah banyak seperti kurang sopan, tidak menghormati pada orang dewasa, bahkan kepada pendidik dan orang tuanya sendiri.

Kenakalan remaja telah banyak membuat resah masyarakat di sekitar diberbagai kota-kota besar di Indonesia. Bahkan, kejadian-kejadian sudah sering diatasi oleh pihak sekolah sendiri, bahkan sampai melibatkan aparat kepolisian dan berujung dengan penahanan (penjara), karena melakukan tindak kriminal yang dapat merenggut nyawa. Selain itu, etos kerja yang tidak baik, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat bekerja keras, tidak memiliki keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Bahkan dalam lingkungan di sekolah juga ada peserta didik

yang bertindak kekerasan, seperti pemerasan siswa terhadap siswa yang lain, kecurangan di ujian, serta berbagai tindakan yang mencerminkan moral yang tidak baik. Hal tersebut merupakan tantangan berat dalam dunia pendidikan dari dulu sampai saat ini, khususnya pendidikan agama Islam untuk mencegah dan memberikan solusi terbaik.

Masalah-masalah yang sering terjadi karena kekeliruan dalam praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam materi pendidikan agama Islam. Saat selama melaksanakan pendidikan agama yang berlangsung diberbagai sekolah masih mengalami kelemahan. Kegagalan ini dapat disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata-mata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volatif, yaitu keinginan atau kemauan dan tekad dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi yang baik, bermoral, padahal inti daripada pendidikan agama adalah pendidikan yang moral.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan solusi ketika bangsa mengalami masalah-masalah kebangsaan dan kemanusiaan, karena pendidikan adalah usaha membangun generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan dalam pengertian yang luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Melalui jalur pendidikan ini, jati diri dari anak bangsa dapat terus dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendidikan juga, bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia nya (SDM) dengan memberikan

penanaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai, yang memungkinkan untuk dapat bersaing dengan bangsa lain.

Seiring perkembangan yang terjadi, di era globalisasi ini pesatnya kemajuan teknologi yang berkembang, di haruskan manusia yang hidup di era globalisasi untuk saat ini harus bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang dengan sebaik-baiknya. Era globalisasi merupakan era yang di mana perkembangan zaman menuntut perubahan pada sikap serta cara berpikir kita. Hal baru yang banyak bermunculan akibat perubahan zaman, yang salah satunya adalah media pembelajaran melalui teknologi.

Globalisasi ini dapat berdampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Untuk dampak positifnya di dunia pendidikan ini adalah kemudahan akses informasi, dapat terbentuknya sumber daya yang handal dan profesional dan berstandar internasional, dan begitu pendidikan di Indonesia ini dapat bersaing dengan negara-negara lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, serta adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan secara cepat. Sedangkan, untuk dampak negatifnya sendiri yaitu dapat menurunkan kualitas moral peserta didik, tersingkirnya kebudayaan lokal, munculnya tradisi serba cepat dan praktis, dan komersialisasi pendidikan.

Untuk masyarakat penganut agama Islam harus mempersiapkan untuk menghadapi adanya perubahan globalisasi diiringi perkembangannya zaman, agar tidak mendapatkan dampak yang negatif, yaitu dengan memperluas lagi wawasan dan meningkatkan kesadaran, yang paling efektif yaitu melalui dunia pendidikan, dimana menjadi pembelajaran awal bagi anak didik.

Adapun di era globalisasi ini, sistem pendidikan di Indonesia ini harus mampu menciptakan generasi yang sholeh dan sholehah dengan kepribadian yang mampu menjawab tantangan perkembangan sains dan teknologi. teknologi pendidikan mempunyai karakteristik tertentu yang relevan terhadap kepentingan pendidikan yang mungkin akan menyebar secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dapat menjadi pesan yang disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Teknologi pendidikan ini dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah, dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep materi pelajaran.

Untuk mempersiapkan diri lebih dini dari perkembangan arus globalisasi ini, masyarakat yang muslim dimulai dengan sistem pendidikan sekolah dasar sebagai langkah awal pendidikan. Pada proses penghayatan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu untuk ditanamkan agar nilai pendidikan agama Islam tidak hanya dipahami secara kognitif melainkan bermakna dan bernilai sehingga dapat diamalkan oleh peserta didik selama hidupnya. Dengan demikian, harapan untuk dapat menumbuhkan sikap religius siswa dengan pribadi yang Islami akan dapat dicapai.

Tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang tinggi di era globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tugasnya menyiapkan sumber daya manusia harus mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan tersebut. Selain itu, system yang akan dijalankan harus diorientasikan pada kinerja yang dapat menjawab tantangan global ini. Dengan tuntutan terhadap mutu pendidikan yang terus meningkat.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang cocok dan dipilih menjadi lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama, selain itu peserta didiknya juga berasal dari berbagai budaya dan agama yang berbeda. Sekolah menjadi tempat peserta didik untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan peserta didik juga diajarkan tentang nilai dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, menanamkan sikap religius peserta didik dengan nilai-nilai agama (Pendidikan Agama Islam) di sekolah agar siswa lebih kreatif, menjadi peserta didik yang berperilaku baik dan menerima perbedaan.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah ini bertujuan agar menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pembejaraan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik dalam hal agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim cerdas dan generasi yang akan dihasilkan juga diharapkan dapat memiliki keimanan dan ketakwaan yang dibarengi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, memerlukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di mulai dari pendidikan dasar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa selain menciptakan lulusan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, lembaga juga menginginkan agar peserta didiknya bisa hidup rukun, damai, dan saling hidup berdampingan.

SMPN 13 Malang merupakan salah satu sekolah yang ada di Indonesia letaknya di Kota Malang. Sekolah tersebut memiliki lahan yang luas, sarana dan prasaran yang cukup memadai. Dan SMPN 13 Malang adalah sekolah negeri yang menerima peserta didik dari berbagai perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan adat istiadat yang berbeda. (observasi pada 10 Juni 2022)

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari peneliti dilihat dari sisi keyakinan setidaknya lebih dominan peserta didik yang menganut agama Islam dibandingkan yang beragama lainnya di SMPN 13 Malang ini. Oleh Karena itu, peneliti akan lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan yang wajib sebagai fokus penelitian terhadap menumbuhkan sikap religius peserta didik. (observasi dan wawancara pada 13 Juni 2022)

Sebagaimana yang dipaparkan permasalahan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa sehingga hal tersebut berdampak positif dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMPN 13 Malang ini merupakan kegiatan yang satu kewajiban yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan yang telah di uraikan dalam konteks penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang”** dengan maksud peneliti ingin mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa diluar kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan di konteks penelitian di atas, maka akan dibagi berbagai fokus penelitian dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang?
2. Bagaimana proses melaksanakan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah, dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang.
2. Untuk mengetahui proses melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang.
3. Untuk mengetahui dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa di SMPN 13 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memperkaya keilmuan dan sebagai bahan acuan khususnya dalam menumbuhkan sikap religius siswa dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan diharapkan dapat berguna untuk sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya, dalam sikap religius siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti sebagai calon pendidik yang akan lebih memahami tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang lain, antara lain sebagai berikut :

a) Bagi Sekolah

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang sholeh dan sholeh melahirkan anak bangsa yang memiliki tingkah laku yang baik melalui ekstrakurikuler sekolah.

b) Bagi Guru

Penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat mengembangkan potensi dari para pendidik di SMPN 13 Malang dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan informasi sebagai calon pendidik yang memiliki peran yang penting dalam mewujudkan tujuan bersama dalam pembelajaran dan untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah SKRIPSI.

d) Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat berdampak baik pada peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam agar dapat diamankan selama hidupnya dan terbina sikap yang religius pada bidang agama Islam.



E. Definisi Operasional

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, pembimbingan penyuluhan, penataan, dan sebagainya.

2. Nilai Sikap Religius

a) Nilai

Yang dimaksud nilai memiliki makna yang berharga, tidak dapat dilihat secara material yang berguna bagi manusia. Nilai disini juga merupakan suatu tatanan yang menjadi panduan oleh seseorang untuk memilih keputusan dalam situasi sosial tertentu.

b) Sikap

Dalam arti sempit, sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap merupakan kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap seseorang ataupun barang tertentu.

c) Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing *religion* sebagai bentuk kata dari kata benda yang artinya agama. Agama adalah Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Berupa ekspresi seperti amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap,

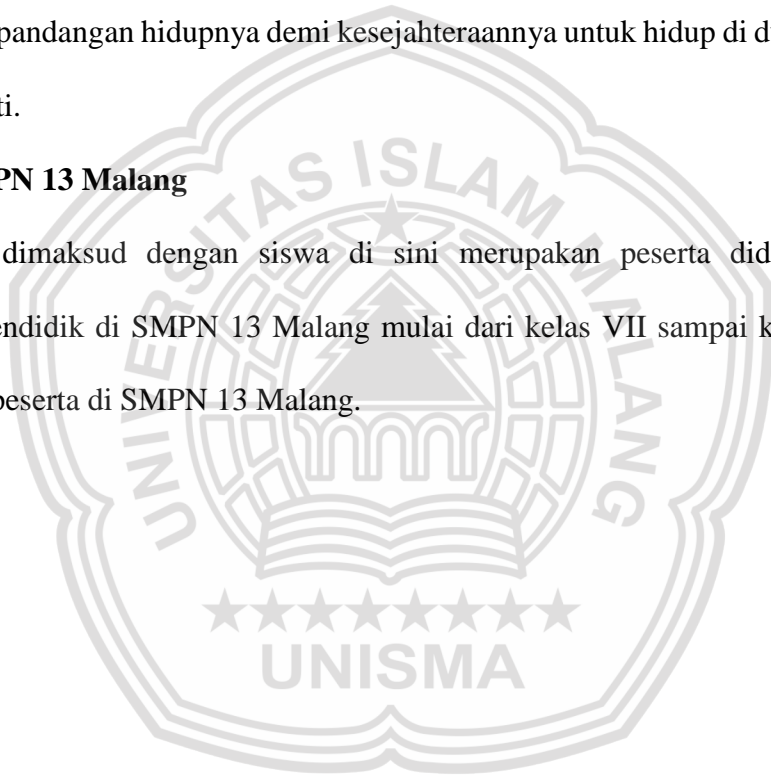
dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama islam, yaitu berupa kegiatan bimbingan dan usaha terhadap peserta didik gar setelah menyelesaikan pendidikanya ia akan dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan untuk hidup di dunia dan di akhirat nanti.

4. Siswa SMPN 13 Malang

Yang dimaksud dengan siswa di sini merupakan peserta didik yang menempuh pendidik di SMPN 13 Malang mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Jadi, seluruh peserta di SMPN 13 Malang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 13 Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah yang diupayakan oleh pendidik dan lembaga sekolah di SMPN 13 Malang berdasarkan hasil observasi adalah melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut yaitu melalui pembiasaan sholat berjamaah, dan tes mengaji.
2. Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Religius Siswa di SMPN 13 Malang berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dilakukan dengan beberapa cara yakni keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, dan penciptaan lingkungan religius.
3. Dampak dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap religius siswa adalah siswa memiliki kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah tanpa disuruh. Para siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan agama yang sudah ada di sekolah tanpa adanya paksaan. Meski awalnya mereka terpaksa dalam melaksanakan kegiatan agama di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

Pentingnya sikap religius dalam diri siswa menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk terus meningkatkan pembelajaran agar sikap religius dapat tersampaikan dan dimiliki oleh siswa sehingga disarankan kepada pendidik untuk terus mengasah inovasi dalam menginternalisasi sikap religius.

2. Bagi Sekolah

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak akan tercapai secara maksimal tanpa dukungan penuh dari lembaga pendidikan sehingga disarankan kepada lembaga pendidikan untuk mendukung guru secara penuh berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membangun sikap religius mengingat sikap religius sangatlah penting untuk peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmun, Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Perss
- Asmun, Sahlan. 2012. *Religiuitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press
- Burhanudin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- E, Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya pendidikan karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- J. Moleong, Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media

- Muhaimin, dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurhadi, M. 2015. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Quran*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puspitasari, Heni. 2009. *Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso, Abdussalam. 2011. *Arah dan Asas Pendidikan Islam*. Bekasi: Sukses Publishing
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal Kanisius*. Yogyakarta: KBB Online 2010
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zakiyah, Daradjat. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana